

## GENDER, KEPRIBADIAN, DAN INTERAKSINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS

**Drajat Stiawan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> IAIN Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

E-mail: [drajatstiawan@iainpekalongan.ac.id](mailto:drajatstiawan@iainpekalongan.ac.id)<sup>1)</sup>

### KEYWORDS

Gender; Kepribadian;  
Berpikir Kreatif  
Matematis.

*Gender; Personality;  
Mathematical Creative  
Thinking*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan gender dan kepribadian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2019 dengan sampel sejumlah 60 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan model Slovin. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua arah (*two way ANOVA*) dengan bantuan perhitungan melalui SPSS 21. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan gender. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai 0,00 lebih kecil dari 0,05. (2) Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kepribadian. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai 0,230 lebih besar dari 0,05. (3) Tidak terdapat interaksi gender dengan kepribadian terhadap kemampuan berpikir matematis. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai 0,068 lebih besar dari 0,05.

*This study aims to determine differences in mathematical creative thinking skills based on gender and personality. The population in this study were students majoring in Islamic banking class 2019 with a sample of 60 students using the Slovin model technique. In this study, the technique of data analysis used two-way analysis of variance (two way ANOVA) with the help of calculations through SPSS 21. Based on the results of the study, it was found that (1) there are differences in the ability to think creative mathematically based on gender. This is based on the significance value in the ANOVA table, the value is 0.00 less than 0.05. (2) There is no difference in the ability to think creative mathematically based on personality. This is based on the significance value in the ANOVA table, the value of 0.230 is greater than 0.05. (3) There is no interaction between gender and personality towards mathematical thinking skills. This is based on the significance value in the ANOVA table, the value is 0.068 which is greater than 0.05.*





This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## Pendahuluan

Komponen kognitif berperan penting dalam berbagai penerimaan dan pengelolaan informasi (Pujilestari, 2018), terutama dalam pemecahan masalah sehari-hari dan belajar matematika (Wulan & Anggarini, 2019). Salah satu komponen kognitif yang sangat penting untuk mendapatkan keberhasilan seseorang dalam belajar matematika adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan suatu kemampuan dalam matematika yang meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi (Rahman, 2012).

Kemampuan ketepatan menjawab masalah matematika termasuk dalam kelancaran. Keluwesan meliputi kemampuan dalam menjawab permasalahan matematika dengan cara yang tidak kaku. Keaslian merupakan kemampuan untuk menjawab masalah matematika dengan bahasa atau caranya sendiri, sedangkan elaborasi adalah kemampuan untuk memunculkan masalah atau gagasan baru dengan memperluas jawaban masalah (Rohaeti, 2010).

Menurut (Pehkonen, 1997) bahwa kreativitas dalam berpikir tidak hanya muncul pada bidang tertentu saja akan tetapi ditemukan juga pada bidang-bidang lain yakni seni, sains dan bahkan bidang matematika. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kiesswetter (Pehkonen, 1997) bahwa salah satu komponen penting dalam memecahkan masalah matematika adalah kemampuan berpikir fleksibel yang merupakan komponen dari berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif matematis tersebut apakah berhubungan dengan perbedaan gender. Ada beberapa penelitian yang percaya bahwa faktor gender berperan penting dalam matematika. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan struktur biologis dari otak, yakni bahwa anak perempuan lebih unggul dalam bidang tulis menulis dan bahasa sedangkan laki-laki lebih unggul di bidang matematika (Geary, D. C., Saults, S. J., Liu, F., & Hoard, 2000). Perempuan secara umum lebih tertuju perhatiannya pada hal yang bersifat praktis, konkrit, personal dan emosional (Kusumawati, R., & Nayazik,

2017). Sedangkan pada laki-laki perhatiannya lebih tertuju pada hal-hal yang bersifat abstrak, obyektif dan intelektual (Weaver-Hightower, 2003). Pada umumnya perempuan lebih mendetail dan akurat. Misal dalam membuat diktat atau catatan-catatan pelajaran lebih teliti dan lengkap dibanding laki-laki, namun kekurangannya kurang kritis dalam catatan tersebut (Fardah, 2012).

Menurut (Afandi, 2016) perbedaan gender merupakan perbedaan fungsi, peran dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hasil konstruksi sosial yang dapat berubah sesuai perkembangan zaman. Adanya perbedaan gender ini, menjadikan orang berpikir bahwa cara belajar dan cara berpikir akan berbeda berdasarkan jenis kelaminnya. Sedangkan (Elliot, 2000) menyatakan bahwa perbedaan gender dicirikan dari beberapa karakteristik, yakni untuk perempuan lebih baik pada kemampuan verbal sedangkan laki-laki lebih baik pada kemampuan matematika.

Konsep laki-laki dan perempuan sebagai jenis kelamin sesungguhnya berbeda dengan konsep gender, akan tetapi konsep gender ini sering tumpang tindih. Sebagaimana menurut (Elliot, 2000)

bahwa gender merupakan aspek psikososial dari laki-laki (kejantanan) dan perempuan (kewanitaan), sedangkan jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan secara biologis.

Menurut (Utaminingsih, S., 2012) dinyatakan bahwa kepribadian merupakan ciri khas individu yang cenderung konsisten terkait pikiran, perasaan dan perilaku. Faktanya bahwa setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda dengan individu lainnya dan ragamnya banyak, sehingga para ahli berusaha untuk mengelompokkan manusia ke dalam tipe tertentu. Hal ini untuk mempermudah dan efektif untuk mengenal sesama manusia dengan baik.

Menurut Carl G. Jung dalam (Alex, 2003) kepribadian manusia dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert. Kepribadian dimungkinkan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, khususnya matematika. Tipe kepribadian ekstrovert mempunyai ciri tidak suka belajar sendiri, suka mengambil tantangan serta tidak banyak pertimbangan. Sedangkan Ciri khas orang yang berkepribadian introvert adalah lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, tenang dan rajin (Djaali, 2008). Hal senada

sebagaimana disampaikan (Pervin, Laurence, A, 2004) bahwa orang yang berkepribadian introvert lebih cenderung berhati-hati akan tetapi kurang cekatan dibanding ekstrovert.

Berbagai gambaran dari beberapa penelitian telah mengkaji gender dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Salah satunya adalah terdapat hubungan positif antara gender dan resiliensi matematis terhadap pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa SMA di Bandung (Dilla et al., 2018). Gender juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di salah satu SMA di Mataram (Samudera, 2020), namun pada siswa SD kemampuan ini tidak dipengaruhi oleh Gender (Legowo, 2020). Hasil penelitian lainnya juga diperoleh bahwa mahasiswa dengan pembelajaran *blended-learning* kemampuan berpikir kreatif, peningkatan kemampuan berpikir kreatif, dan ketercapaian indikator kemampuan berpikir kreatif tidak berbeda secara signifikan berdasarkan gender (Mulyono et al., 2020).

Selanjutnya, informasi tentang kepribadian siswa dari berbagai teori terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam suatu kasus-kasus kecil (Azis, 2018;

Hidayatulloh et al., 2013; Putra, 2017; Wijaya et al., 2016). Namun, kajian empirik lebih luas tentang bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan tipe kepribadian siswa belum ditemukan. Begitu pula interaksi antara gender dan kepribadian pada kemampuan berpikir kreatif matematis belum dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan gender dan kepribadian (ekstrovert-introvert), serta interaksi keduanya.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan riset lapangan dengan memakai pendekatan kuantitatif melalui metode *expost-facto*. Desain penelitian ini menggunakan analisis faktorial. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa jurusan Perbankan Syariah pada tahun akademik 2019/2020 yang mengambil matakuliah matematika ekonomi dengan jumlah 145 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Slovin dengan taraf kesalahan 10% dan dengan cara *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gender

dan kepribadian. Data mengenai gender dan kepribadian diungkap menggunakan pengukuran data skala nominal dimana skala ini hanya mengelompokan kategori ke dalam kelompok tertentu. Angket terkait gender memuat jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Sebelum instrumen diberikan pada sampel penelitian, dilakukan uji validitas berbantuan *software* SPSS uji dan reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha.

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis adalah uji normalitas data (uji statistik non-parametrik Kolmogrov Smirnov) dan uji homogenitas data (fungsi *univariate*). Keputusan hasil pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan kriteria uji dari masing-masing jenis pengujian. Kemudian melakukan uji anova dua jalur (Two Way ANOVA) berbantuan SPSS 21 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan nilai Sig. > 0,05 (Ghozali, 2013: 84) , yaitu

#### *Hipotesis pertama*

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan matematika berdasarkan gender.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan matematika berdasarkan gender.

#### *Hipotesis Kedua*

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan matematika berdasarkan Kepribadian.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan matematika berdasarkan kepribadian.

#### *Hipotesis Ketiga*

$H_0$  : Tidak terdapat interaksi gender dengan jenis kelamin dalam menentukan kemampuan matematika

$H_a$  : Terdapat interaksi gender dengan jenis kelamin dalam menentukan kemampuan matematika

### **Hasil dan Pembahasan**

Kepribadian mahasiswa jurusan Perbankan Syariah IAIN Pekalongan angkatan 2019 sebagai sampel sesuai dengan rumus Slovin sebanyak 60 mahasiswa dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dalam hal ini peneliti menggunakan versi software IBM SPSS 21.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Kepribadian Mahasiswa**

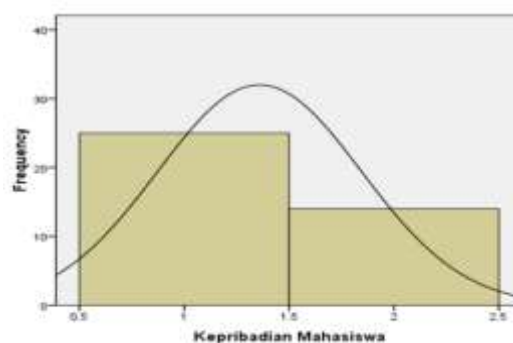
Kepribadian Mahasiswa	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ekstrovert	36	60.0	60.0	60.0
Introvert	24	40.0	40.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Dari hasil Tabel 1, terlihat bahwa kepribadian ekstrovert berjumlah 36 mahasiswa dengan nilai prosentase 60%. Kepribadian introvert sejumlah 24 mahasiswa dengan prosentase 40% dari total keseluruhan 60 mahasiswa.

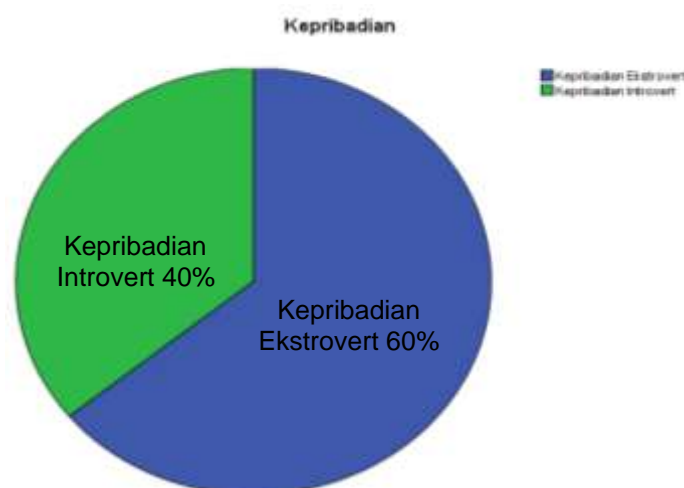
Gambar 1 merupakan penyajian data kepribadian mahasiswa jurusan Perbankan Syariah IAIN Pekalongan angkatan 2019 dalam bentuk histogram, beserta kurva normal sebaran kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert.

Gambar balok histogram kiri rentang antara 0.5-1.5 mewakili kepribadian ekstrovert. Kemudian balok histogram kanan rentang antara 1.5-2.5 menunjukkan kepribadian introvert. Pada Gambar 2, frekuensi kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibanding kepribadian introvert. Artinya mahasiswa berkepribadian ekstrovert lebih tinggi atau

lebih banyak dibanding mahasiswa berkepribadian introvert.



**Gambar 1. Histogram Kepribadian Mahasiswa**



**Gambar 2. Pie Chart Tipe Kepribadian**

Pie chart diatas menunjukkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert sebesar 60% dan tipe kepribadian introvert sebanyak 40%. Menandakan perbandingan antara kepribadian ekstrovert dengan kepribadian introvert adalah 3 : 2.

***Analisis Deskriptif Gender, Jenis kelamin dan Kemampuan Kreatif Matematis***

Analisis deskriptif ini, dibantu dengan menggunakan SPSS 21.0, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Deskriptif Gender, Jenis kelamin dan Kemampuan Kreatif Matematis**

G	K	Mea n	Std. Error	95% Convidenc e Interval	
				Low er Bou nd	Upp er Boun d
Lk	Ekstro vert	54.00 0	3.527	46.9 35	61.0 65
	Introve rt	65.33 3	3.527	58.2 68	72.3 98
Pr	Ekstro vert	75.71 4	2.981	69.7 43	81.6 85
	Introve rt	73.33 3	4.553	64.2 13	82.4 54

Ket: G = Gender, K = Kepribadian

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika untuk laki-laki dengan kepribadian ekstrovert adalah 54, ini lebih rendah disbanding dengan nilai matematika untuk laki-laki dengan kepribadian introvert. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan justru sebaliknya yakni rata-rata nilai matematika untuk perempuan yang berkepribadian ekstrovert lebih tinggi disbanding yang berkepribadian introvert. Nilai matematika erempuan yang berkepribadian ekstrovert adalah 75,7 sedangkan yang introvert adalah 73,3.

### **Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, diperoleh hasil perhitungan melalui penggunaan SPSS 21 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	Unstandardi zed Residual	
	Mean	60
Normal Parametersa,b	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>17.006508 21</b>
	<b>Absolut e</b>	<b>.132</b>
Most Extreme Differences	<b>Positiv e</b>	<b>.098</b>
	<b>Negati ve</b>	<b>-.132</b>
	Kolmogorov-Smirnov Z	<b>1.020</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.249</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalits menggunakan SPSS terlihat bahwa, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,249, karena nilai sig  $\geq$  0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui uji perbedaan variabel bebas (X1 dan X2) untuk memprediksi

variabel terikat (Y). Hasil dari uji ini tampak pada Tabel 4. 4 Dari Tabel 4 bahwa uji homogenitas dengan Levene Statistic memenuhi ketentuan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Nilai  $\alpha$  adalah 0,139 maka dalam hal ini nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai  $\alpha$ , sehingga sampel berasal dari populasi yang homogen.

**Tabel 4**  
**Uji Homogenitas**  
**Levene Statistic**

F	df1	df2	Sig.
1.909	3	56	.139

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Gender + Kepribadian + Gender \* Kepribadian

### ***Pengujian Hipotesis***

Pengujian Hipotesis ini dengan analisis variansi dua arah (two-way ANOVA), dengan bantuan SPSS diperoleh perhitungan sebagaimana pada Tabel 5. Hipotesis pertama,  $H_a$  diterima yakni terdapat perbedaan kemampuan matematika berdasarkan gender. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi pada tabel anova diperoleh nilai 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis**  
**Two-Way ANOVA**

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4525.714 <sup>a</sup>	3	1508.571	8.086	.000
Intercept	246618.758	1	246618.758	1321.89	.000
Gender	3023.106	1	3023.106	16.204	.000
Kepribadian	274.410	1	274.410	1.471	.230
Gender * Kepribadian	643.975	1	643.975	3.452	.068
Error	10447.619	56	186.565		
Total	287000.000	60			
Corrected Total	14973.333	59			

a. R Squared = .302 (Adjusted R Squared = .265)

Hipotesis kedua,  $H_0$  diterima yakni tidak terdapat perbedaan kemampuan matematika berdasarkan kepribadian. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai 0,230 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_a$  ditolak.

Hipotesis ketiga,  $H_0$  diterima yakni tidak terdapat interaksi gender dengan kepribadian terhadap kemampuan matematika. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi pada tabel anova diperoleh



nilai 0,068 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_a$  ditolak.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan matematika berdasarkan gender. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai 0,00 lebih kecil dari 0,05. Namun, tidak terdapat perbedaan kemampuan matematika berdasarkan kepribadian. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai 0,230 lebih besar dari 0,05. Tidak terdapat interaksi gender dengan kepribadian terhadap kemampuan matematika. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai 0,068 lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian yang lebih komprehensif. Guru perlu merancang pembelajaran atau strategi mengajar yang baik agar siswa nyaman dengan kegiatan belajar mengajar. Agar peneliti lain dapat mengkaji ulang penelitian ini dengan menggunakan metodologi penelitian dan tempat penelitian yang berbeda. Selain itu untuk dapat melengkapi kekurangan yang

ada dalam penelitian ini dan semakin memperkaya perkembangan ilmu yang sudah ada.

## Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2016). Profil Penalaran Deduktif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Perbedaan Gender. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2(1), 8–21.
- Alex, S. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Pustaka Setia.
- Azis, N. A. (2018). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kepribadian. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 143–157.
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor gender dan resiliensi dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 129–136.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. BumiAksara.

- Elliot, et all. (2000). *Effective Teaching Educational Psychology*. Mc. Graw Hill.
- Fardah, D. K. (2012). Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 91–99.
- Geary, D. C., Saults, S. J., Liu, F., & Hoard, M. K. (2000). Sex differences in spatial cognition, computational fluency, and arithmetical reasoning. *Journal of Experimental Child Psychology*, 77(4), 337–353.
- Hidayatulloh, H., Usodo, B., & Riyadi, R. (2013). Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(5).
- Kusumawati, R., & Nayazik, A. (2017). No Kecemasan Matematika Siswa SMA Berdasarkan Gender. *Journal of Medives*, 1(2), 92–99.
- Legowo, Y. A. S. (2020). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Di Sekolah Dasar. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 7(1), 56–61.
- Pehkonen, E. (1997). The state of art in mathematical creativity. *Zentralblatt Fur Didaktik de Mathematik*, 29(3), 63–67.
- Pervin, Laurence, A, dkk. (2004). *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian* (9th ed.). Kencana.
- Pujilestari, S. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Open-Ended Problem Dengan Model Think-Pair- Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), Article 1.  
[https://doi.org/10.30762/f\\_m.v1i1.964](https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.964)
- Putra, R. W. Y. (2017). Analisis Proses Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari Tipe Kepribadian Guardian dan Idealis. *Nabla Dewantara*, 2(1), 52–65.
- Rahman, R. (2012). Hubungan Antara Self-Concept Terhadap Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 19–30.
- Rohaeti, E. (2010). Critical and creative mathematical thinking of Junior

- High School student. *Educationist Journal*, 4(2), 99–106.
- Samudera, W. (2020). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 87–92.
- Utaminingsih, S., D. (2012). Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA " X " Tangerang. *Jurnal Psikologi Volume*, 10(1), 48–57.
- Weaver-Hightower, M. (2003). The "boy turn" in research on gender and education. *Review of Educational Research*, 73(4), 471–498.
- Wijaya, L., Rochmad, R., & Agoestanto, A. (2016). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP Kelas VII ditinjau dari tipe kepribadian. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2).
- Wulan, E. R., & Anggarini, R. E. (2019). Gaya Kognitif Field-Dependent dan Field-Independent sebagai Jendela Profil Pemecahan Masalah Polya dari Siswa SMP. *Factor M*, 1(2).

